

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga harmonis adalah dambaan setiap orang. Menurut Uhbiyati dalam keluarga harmonis atau bahagia seorang anak akan dapat memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial dan keagamaan yang baik dan kebiasaan berkepribadian yang baik. Selain itu dalam ikatan keluarga yang akrab dan hangat anak akan memperoleh pengertian tentang hak, kewajiban, tanggung jawab, sikap dan keteguhan beragama.¹

Namun, bila kita cermati sekarang ini sering kita dengar keluhan para orang tua yang kebingungan menghadapi anak-anaknya yang sukar patuh, keras kepala dan nakal. Surat kabar banyak sekali yang memberitakan perilaku-perilaku kriminal, kekerasan, pornografi dan lain sebagainya yang menunjukkan adanya gejala kemerosotan akhlak yang berkembang cepat akhir-akhir ini.

Sering dikemukakan bahwa semua itu disebabkan oleh kemerosotan akhlak (moral) manusia. Sedangkan usaha untuk menanggulangi kemerosotan akhlak itu telah banyak dilakukan baik oleh lembaga keagamaan, pendidikan, sosial dan instansi pemerintah. Namun hasilnya belum tampak menggembirakan, bahkan yang terjadi adalah sebaliknya masih perlu banyak upaya pembenahan. Oleh karena

¹ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Pustaka Setia, 1998), hlm. 35

itu masalah akhlak ini sudah selayaknya menjadi obyek pemikiran bersama antara para pendidik, pemerintah, masyarakat, terutama para orang tua dalam keluarga harus bekerja sama mengusahakan penanggulangannya.

Islam sebagai agama yang sempurna menjelaskan bahwa anak lahir dalam kondisi fitrah, yakni memiliki kekuatan potensial yang mampu menerima kebaikan dan mengimani serta mengamalkan kehidupan yang baik. Sedangkan orang tua wajib mendidik dan membimbing anaknya serta bertanggung jawab pula terhadap pembinaan fisik dan psikis anak-anaknya. Anak merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada orang tua, sehingga perlu dijaga dan diberikan pendidikan yang baik agar tidak terjerumus dalam perbuatan tercela yang dapat menjadikan mereka penghuni neraka. Di dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 Allah telah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (التحریم: ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ..." (QS. at-Tahrim: 6).²

Di samping itu dalam salah satu haditsnya, Rasulullah SAW telah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَبَوَّأَهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ مَجْسَانِيَةً³ (رواه مسلم)

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1982), hlm. 951.

³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 2 (Beirut: Dar Al-Fikr, tt.), hlm. 458

“Dari Abi Hurairah ra. berkata bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda: “Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan atas fitrahnya (kecenderungan untuk percaya pada Allah) maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi” (HR. Muslim).

Dari hadits di atas diketahui bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat vital terhadap pembentukan akhlak anak-anaknya. Orang tua merupakan pengatur norma-norma masyarakat kepada anaknya, karena melalui orang tua anak beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 di mana pengertian pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Melalui pendidikan, manusia akan dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Dengan pendidikan pula manusia dapat mengetahui tata cara mengabdikan diri kepada Allah SWT. Sebab tujuan manusia diciptakan di dunia tidak lain hanyalah untuk mengabdikan diri (beribadah) kepada Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur`an Surat Adz-Adzariyat ayat 56:

⁴Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cipta Jaya, 2003), hlm. 4.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات: ٥٦)

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).⁵

Untuk membentuk manusia yang mulia, yang mengabdikan dirinya kepada penciptanya dengan bentuk ketaatan dan taqwa kepada-Nya, maka itulah yang menjadi tugas pendidikan Islam. Jadi ibadah merupakan salah satu materi pendidikan Islam yang sangat utama dan penting sekali diajarkan kepada anak-anak, baik di dalam keluarga maupun di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Sebab ibadah merupakan bentuk pengabdian diri manusia kepada Tuhannya yang bersifat langsung, sebagai bukti ketaatan manusia kepada Allah SWT. Dengan ibadah manusia selalu berdoa untuk menguatkan imannya. Karena ibadah didorong dan dibangkitkan oleh keyakinan atau kepercayaan mereka.

Kenyataan di MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati masih menjadi pemikiran para guru dan orang tua siswa. Kenyataan yang ada di antara para siswa masih ditemukan gejala-gejala perilaku yang menyimpang dan kenakalan-kenakalan lain yang berhubungan dengan akhlak, baik kepada Allah, kepada sesama maupun kepada lingkungannya. Seringkali dijumpai siswa yang kurang sopan kepada para gurunya dan berbuat jahil kepada teman-temannya. Di samping itu dalam hal ketekunan beribadah, penulis berpendapat masih banyak siswa yang belum tekun dalam hal melaksanakan shalat fardlu, mengaji al-Qur'an, shalat berjamaah dan lain sebagainya.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1982), hlm. 435.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjadi harapan dari umat Islam agar dapat membentuk karakter manusia yang mampu mengabdikan dirinya kepada Allah SWT secara benar sesuai dengan norma-norma ajaran agama, maka harus betul-betul secara optimal melaksanakan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Di mana pendidikan bukan hanya merupakan *transfer of knowledge* saja tetapi lebih dari itu harus bisa *transfer of values* agar anak didiknya dapat betul-betul memiliki kepribadian yang mulia menjadi muslim yang suka beribadah kepada Allah. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada ibadah *mahdlah* saja sebagaimana menurut Ahmadi yaitu mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan bahkan bagian apapun dari perilakunya dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.⁶

Dengan adanya latar belakang yang demikian maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengangkat judul tentang "Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Ketekunan Beribadah terhadap Akhlak Siswa MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2017/2018".

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pengertian judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

⁶ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm. 39.

1. Keharmonisan Keluarga

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata harmonis berarti “seiya sekata”⁷. Dalam konteks keluarga, maka pengertian harmonis berarti kondisi seiya-sekata di antara anggota keluarga. Adapun arti keharmonisan keluarga sendiri sebagaimana penjelasan Ali Qaimi adalah keluarga yang penuh ketenangan, ketentraman, kasih sayang, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan serta saling membantu dan bekerjasama.⁸

2. Ketekunan Beribadah

Ketekunan berasal dari kata dasar tekun yang berarti “rajin; keras hati dan bersungguh-sungguh” kemudian menjadi ketekunan yang berarti “kesungguhan hati”.⁹ Kemudian arti beribadah adalah “menunaikan segala yang diperintahkan Allah swt.; melakukan ibadah”.¹⁰ Adapun ketekunan beribadah yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah kesetiaan atau kepatuhan dalam menjalankan perintah Allah, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Dalam skripsi ini ibadah yang dimaksud dibatasi pada shalat fardlu, shalat berjamaah, berdzikir setelah shalat, membac al-Qur’an dan membaca doa-doa harian.

⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bali Pustaka, 2007), hlm. 407.

⁸Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 14, diambil dari http://www.metrorealita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=77&Itemid=158.

⁹W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm hlm. 1231.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 430.

3. Akhlak

Arti akhlak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah budi pekerti; watak; tabiat.¹¹ Akhlak dalam penelitian ini adalah budi pekerti dan perilaku siswa (khususnya kepada guru dan teman)

4. Siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam skripsi ini hanya diambil sampel pada siswa kelas IV dan V MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang peneliti maksud "Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Ketekunan Beribadah terhadap Akhlak Siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2017/2018", sebagaimana judul dalam skripsi ini adalah hubungan antara keharmonisan keluarga (yang meliputi adanya komunikasi yang wajar, adanya saling perhatian, adanya ketentraman) dan ketekunan beribadah (yang meliputi shalat fardlu, shalat berjamaah, berdzikir setelah shalat, membac al-Qur'an dan membaca doa-doa harian) dengan budi pekerti, sikap atau tabiat siswa (kepada orang tua, guru dan teman) di MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.

¹¹*Ibid.*, hlm. 625.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keharmonisan keluarga siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah ketekunan beribadah siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah akhlak siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2017/2018?
4. Seberapa besar pengaruh keharmonisan keluarga dan ketekunan beribadah terhadap akhlak siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui keharmonisan keluarga siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui ketekunan beribadah siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui akhlak siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2017/2018.
4. Mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga dan ketekunan beribadah terhadap akhlak siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memperoleh informasi ilmiah tentang keharmonisan keluarga, ketekunan beribadah dan akhlak.
 - b. Dapat menemukan konsep-konsep teoritis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan akhlak siswa MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2017/2018.
 - c. Dapat mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga dan ketekunan beribadah terhadap akhlak siswa MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2017/2018.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti; dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang konsep-konsep tentang hubungan antara keharmonisan keluarga dan ketekunan beribadah dengan akhlak siswa.
 - b. Bagi lembaga yang diteliti: sebagai bahan informasi sekaligus evaluasi untuk mengadakan perbaikan dalam rangka membina akhlak siswa yang mulia.
 - c. Bagi guru: sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan pendidikan akhlak yang baik bagi para siswa di MI Miftahul Falah Puncel.
 - d. Bagi keustakaan: dapat menambah keustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan studi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terutama bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, masing masing bab tersusun secara berurutan dan terperinci dalam beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori dan pengajuan hipotesis. Sub bahasan pertama tentang keharmonisan keluarga yang meliputi pengertian keharmonisan keluarga, fungsi keharmonisan keluarga bagi anak dan ciri-ciri keluarga harmonis. Sub bahasan kedua tentang ketekunan beribadah yang mencakup: pengertian ketekunan beribadah, indikator ketekunan beribadah. Sub bahasan ketiga tentang akhlak, meliputi: pengertian akhlak, bentuk-bentuk akhlak, manfaat akhlak mulia bagi manusia, dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak. Sub bahasan keempat tentang pengaruh keharmonisan keluarga dan ketekunan beribadah terhadap akhlak. Sub bahasan kelima tentang Penelitian terdahulu yang Relevan. Sub bahasan keenam tentang pengajuan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Sub bahasan pertama tentang deskripsi data penelitian, meliputi: data keharmonisan keluarga siswa; data ketekunan beribadah siswa; serta data tentang akhlak siswa MI

Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2017/2018. Sub bahasan kedua tentang pengujian hipotesis, meliputi menentukan data variabel X_1 , X_2 dan Y dan penghitungan korelasi variable X_1 dan X_2 dengan variabel Y . Sub bahasan ketiga tentang pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

